



## **PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PROFITABILITAS DAN KINERJA PASAR PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PADA PERIODE 2014-2020**

**Neni Hendayani, Etna Nur Afri Yuyetta<sup>1</sup>**

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

### **ABSTRACT**

*Good Corporate Governance (GCG) is something that is considered important in an organization or company. Companies that pay attention to a good governance system are proven to be able to continuously improve their company performance. The purpose of this study is to determine and provide empirical evidence regarding the effect of good corporate governance (GCG) on profitability and market performance. Good Corporate Governance (GCG) in this study is proxied by institutional ownership, managerial ownership, board of directors, independent commissioners, and audit committee. Profitability in this study is proxied by ROE (Return On Equity) and market performance is proxied by Tobin's q. The population in this study are insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2020 period. The sampling method in this research is using purposive sampling which is sampling with certain predetermined criteria. The sampling method in this research is using purposive sampling which is sampling with certain predetermined criteria. The results showed that GCG simultaneously had a significant effect on profitability and market performance.*

*Keywords: good corporate governance, institutional ownership, managerial ownership, board of directors, independent commissioner, audit committee, profitability, market performance*

### **PENDAHULUAN**

Perusahaan asuransi adalah sebuah lembaga keuangan non bank yang melayani masyarakat dengan memberikan sebuah jasa untuk menanggulangi risiko yang kemungkinan terjadi pada waktu mendatang (Rianto, 2012). Keberadaan perusahaan asuransi dalam masyarakat memiliki peranan yang strategis bagi kelangsungan hidup masyarakat. Perusahaan asuransi mempunyai jangkauan yang sangat luas dikarenakan jangkauannya menyangkut kepentingan-kepentingan ekonomi maupun kepentingan-kepentingan yang bersifat sosial. Dibangunnya suatu perusahaan terdapat tujuan penting di dalamnya yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan para pemangku kepentingan termasuk para pemilik saham.

Jensen dan Meckling (1976) memaparkan bila *agency theory* menggambarkan prinsipal adalah pemegang saham dan agen merupakan manajemen. Berdasarkan teori agensi (*agency theory*) di sebuah perusahaan atau organisasi dapat terjadi asimetri informasi apabila terdapat berupa pemisahan kepentingan antara pemilik saham dengan manajemen. Claessens dkk. (2000) meneliti perihal struktur kepemilikan perusahaan publik di 9 negara Asia dan memperlihatkan bila perusahaan publik Asia berstruktur kepemilikan terpusat. Pada struktur kepemilikan perusahaan yang terpusat terdapat 2 kelompok pemegang saham yang pertama adalah pemilik saham pengendali (mayoritas) dan yang kedua adalah pemilik saham nonpengendali (minoritas). Penjelasan tentang struktur kepemilikan perusahaan di Asia yang

terpusat tersebut, memperlihatkan jika permasalahan di Indonesia lebih cocok dijelaskan dengan teori agensi tipe 2 yaitu yang membahas mengenai konflik yang terjadi antara pemilik saham minoritas dengan pemilik saham mayoritas.

Di dalam teori agensi dijelaskan bahwa guna mengantisipasi adanya hubungan asimetri, diperlukan rancangan pengelolaan perusahaan yang baik guna diterapkan di dalam perusahaan; mempunyai tujuan untuk menjadikan perusahaan lebih baik lagi (Kusmayadi dkk., 2015). *Good corporate governance* didefinisikan sebuah sistem untuk mengelola serta mengontrol organisasi atau perusahaan agar tercipta nilai tambah untuk para *stakeholder* (Sulistiyanto dan Wibisono, 2008). Agar perusahaan dapat tumbuh serta menghasilkan profit dalam jangka waktu yang panjang, sekaligus untuk dapat menjadi pemenang dalam kompetisi bisnis dunia, maka *Good corporate governance* merupakan salah satu kunci keberhasilan tersebut (Manossoh, 2016).

Di dalam *good corporate governance* terdapat indikator pendukung atau indikator pengukur yang menunjang keberhasilan penerapan *good corporate governance*, yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit (Anjani, 2017). Optimalisasi dalam menerapkan *good corporate governance* serta mempraktikkan dengan sesuai, kelak akan meningkatkan sisi profitabilitas pada kinerja perusahaan. Profitabilitas adalah kinerja suatu perusahaan dalam hal menciptakan laba atau keuntungan bagi perusahaan itu sendiri (Munawir, 2002). Laba merupakan deskripsi dari kinerja yang diperoleh dari usaha yang kerjakan oleh perusahaan selama waktu tertentu. Tingkat kompetensi perusahaan selama menciptakan keuntungan bisa ditinjau dari pelaporan keuangan: menganalisis menggunakan rasio profitabilitas. Penerapan *good corporate governance* dengan memperhatikan indikator-indikator didalamnya yang menunjang penerapan GCG dengan baik akan dapat meningkatkan profitabilitas.

Selain dari sisi profitabilitas, meningkatnya kinerja perusahaan juga bisa diperhatikan melalui sisi kinerja pasar. Indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnisnya adalah kinerja pasar yang merupakan salah satu bentuk dari kinerja perusahaan. Kinerja pasar diyakini merupakan hal yang penting karena kinerja pasar merupakan indikator untuk mengetahui perkembangan perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya yang diperhatikan dari harga saham. Harga saham di perusahaan makin tinggi, maka makin meningkat kinerja pasar pada perusahaan itu. Beberapa cara dalam meningkatkan harga saham, salah satunya dengan melakukan proyeksi kinerja.

## **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

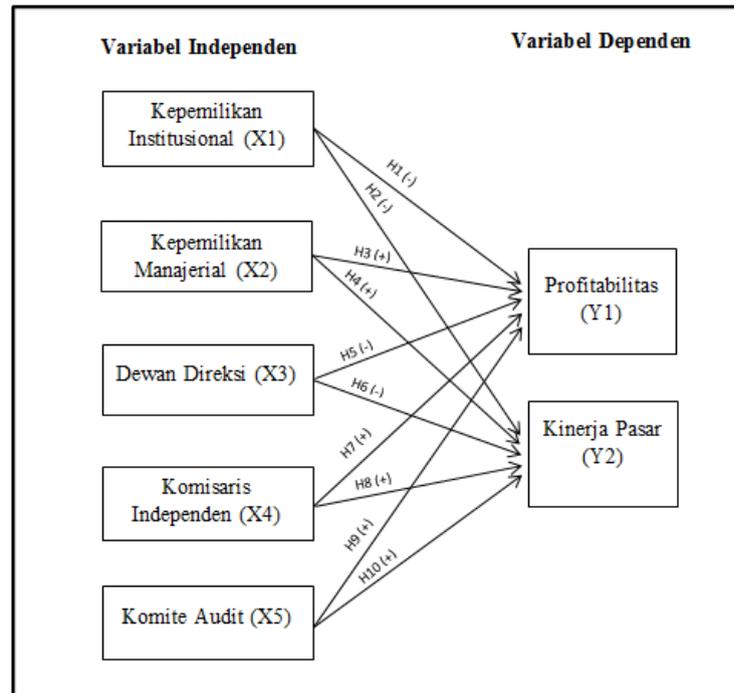
Jensen dan Meckling (1976) menuturkan bila *agency theory* menjabarkan pemegang saham atau pemilik selaku prinsipal serta manajemen merupakan agen. Seiring dengan perkembangan permasalahan pada perusahaan, konflik agensi tidak hanya terjadi pada prinsipal dan agen saja melainkan terjadi juga pada pemegang saham minoritas dan pemegang saham mayoritas. Adanya permasalahan antara prinsipal dan agen terjadi pada perusahaan yang struktur kepemilikannya tersebar, berbeda dengan Indonesia yang merupakan negara di Asia yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi. Dari adanya struktur kepemilikan yang terkonsentrasi tersebut maka permasalahan di Indonesia lebih cocok dijelaskan dengan teori agensi tipe 2.

Menurut Claessens dkk. (2000) konflik agensi tipe II menjelaskan bila pemilik saham sebagian besar akan mengutamakan kepentingan mereka, serta mengorbankan kepentingan pemegang saham minoritas yang mengarah ke tindakan ekspropriasi. Konflik antara pemilik saham minoritas dan pemilik saham mayoritas dapat muncul dikarenakan aktivitas transfer sumberdaya antar perusahaan sehingga pemegang saham minoritas akan rugi. Terkait dengan konflik agensi, *good corporate governance* memiliki fungsi dalam hal menumbuhkan kepercayaan investor terkait kepercayaan kepada perusahaan dalam menerima return atau dividen penanaman modal yang dilakukannya. Pengelolaan perusahaan yang baik berhubungan dengan cara menumbuhkan kepercayaan investor bahwa perusahaan

tentunya akan memberikan profit, kecurangan terhadap laporan keuangan tidak akan dilakukan oleh manajer, serta bagaimana investor melakukan pengawasan terhadap tindakan manajemen (Shleifer dan Vishny, 1997).

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran Penelitian**



**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Profitabilitas**

Menurut Villangola dan Amit (2006) konflik di dalam teori agensi tipe II merupakan konflik antara prinsipal dengan prinsipal yaitu pemegang saham mayoritas dan pemegang saham minoritas. Proporsi kepemilikan institusional di dalam perusahaan merupakan kepemilikan saham yang cenderung tinggi. Ketika proporsi kepemilikan saham institusional semakin tinggi dapat memicu konflik dengan pemegang saham lainnya. Konflik tersebut akan berdampak buruk ketika pemegang saham mayoritas melakukan tindakan eksploitasi terhadap perusahaan yang dikendalikannya dengan biaya yang dipikul pula oleh pemegang saham lainnya, khususnya pemegang saham minoritas yang dapat mengakibatkan menurunnya kinerja perusahaan termasuk pula dapat menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian Anjani (2017), Istigfarin dan Putu (2015) serta Fitriatun (2018) menuturkan bila kepemilikan institusional berpengaruh signifikan serta negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasar teori, logika berpikir yang logis, serta hasil penelitian sebelumnya, hipotesis yang dirumuskan yaitu:

H1 = Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

**Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Pasar**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham pihak institusi di dalam sebuah perusahaan. Perusahaan yang di dalamnya terdapat kepemilikan saham oleh pihak institusi yang tinggi maka konflik agensi antara pemegang saham akan meningkat. Adanya konflik agensi antara pemegang saham akan ditangkap oleh pasar dan akan menurunkan nilai perusahaan. Ketika sebuah perusahaan dipandang kurang baik atau memiliki citra yang kurang baik akan berdampak pada menurunnya keinginan calon pemodal guna

menginvestasikan modal ke perusahaan tersebut. Penelitian Shintyawati dan Dewi (2018) memperlihatkan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasar teori, logika berpikir yang logis serta hasil penelitian sebelumnya, maka terumuskan hipotesis yaitu:

H2 = Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas**

Kepemilikan manajerial sangat bermanfaat di dalam perusahaan karena pihak manajemen terlibat dalam kepemilikan saham perusahaan, sehingga manajer berupaya mengoptimalkan kinerja perusahaan karena manajer akan terlibat untuk menikmati untung yang menjadi bagian mereka. Adanya kepemilikan saham oleh manajemen akan memberi manfaat langsung ke manajemen dari pengambilan keputusan, akan tetapi manajemen pun akan menanggung rugi yang merupakan akibat dari kesalahan dalam penentuan keputusan. Kepemilikan saham oleh manajerial yang besar akan meningkatkan efektivitas pengawasan aktivitas perusahaan. Hasil penelitian Zakaria dkk. (2014) memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial pengaruhnya positif terhadap profitabilitas. Berdasar teori, logika berpikir yang logis serta hasil penelitian sebelumnya, maka terumuskan hipotesis yaitu:

H3 = Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Pasar**

Berdasarkan teori agensi tipe II yang membahas mengenai konflik antara pemegang saham mayoritas dengan pemegang saham minoritas memaparkan dengan adanya kepemilikan manajerial di dalam perusahaan diasumsikan dapat meminimalisir disimilaritas pemegang saham mayoritas dengan minoritas, maka permasalahan antara prinsipal terasumsikan bakal hilang bila manajer pun sebagai pemegang saham. Hasil penelitian Juliarto dan Lestari (2017) memperlihatkan bahwa kepemilikan manajerial pengaruhnya positif serta signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasar teori, logika berpikir yang logis serta hasil penelitian sebelumnya, maka terumuskan hipotesis, yaitu:

H4 = Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja pasar.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Profitabilitas**

Dewan direksi adalah organ yang berperan krusial, yaitu mempertanggungjawabkan kepentingan perusahaan (Hendro dan Conny, 2014). Secara logis jumlah dewan direksi di suatu perusahaan bisa memengaruhi kecepatan pengambilan keputusan. Hal tersebut dapat memengaruhi penentuan keputusan perusahaan dikarenakan perlu terdapat pengorganisasian yang baik antardewan direksi. Penelitian terdahulu memaparkan bila makin banyaknya dewan direksi pada perusahaan, berarti akan semakin banyak disimilaritas pendapat selama menerapkan kebijakan perusahaan. Hasil penelitian Anjani (2017) memperlihatkan bila dewan direksi berpengaruh negatif serta signifikan terhadap profitabilitas. Berdasar teori, logika berpikir yang logis serta hasil penelitian sebelumnya, maka terumuskan hipotesis, yaitu:

H5 = Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Dewan Direksi terhadap Kinerja Pasar**

Di dalam teori agensi dijelaskan bila dewan direksi bisa meminimalkan kemungkinan permasalahan agensi di perusahaan apabila proporsi dewan direksi tepat atau tidak terlalu banyak. Proporsi dewan direksi di dalam perusahaan akan berpengaruh pada biaya agensi yang dikeluarkan oleh perusahaan dikarenakan dengan semakin besarnya proporsi dewan direksi dalam perusahaan, maka makin besar orang yang mengarahkan operasional perusahaan sehingga informasi yang tersebar makin membesar dan dapat menurunkan kepercayaan antar prinsipal .

Berdasar teori, logika berpikir yang logis dan hasil penelitian sebelumnya, maka

terumuskan hipotesis, yaitu:

H6 = Dewan Direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas**

Komisaris independen berdasarkan teori agensi tipe II berperan krusial dalam menjaga keseimbangan kepentingan para pemilik saham mayoritas dan minoritas (Rifai, 2009). Komisaris independen bisa berperan sebagai perwakilan dari pemegang saham minoritas, salah satu caranya dengan memutuskan atau mengeluarkan kebijakan komisaris yang tidak memihak kepentingan pemegang saham mayoritas (Rifai, 2009). Penelitian milik Iqbal (2010) dan Herdianto (2013) memperlihatkan bila komisaris independen memengaruhi kinerja perusahaan secara positif. Berdasar teori, logika berpikir yang logis dan hasil penelitian terdahulu, terumuskan hipotesis, yaitu:

H7 = Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Pasar**

Komisaris independen di dalam perusahaan berperan krusial guna mengoptimalkan daya kerja perusahaan (Subrata, 2020). Fungsi komisaris independen harus sesuai dengan prinsip GCG yaitu fairness yang menjadi dasar perusahaan dalam melakukan tindakan atau kegiatan yang memperhatikan kepentingan para pemegang saham mayoritas dan juga minoritas (Rifai, 2009). Penelitian milik Hapsoro (2008), memperlihatkan bila ukuran dewan komisaris independen pengaruhnya positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasar teori, logika berpikir yang logis serta hasil penelitian sebelumnya, maka terumuskan hipotesis, yaitu:

H8 = Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap kinerja pasar

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Profitabilitas**

Komite audit sebagai organ yang berperan krusial dalam menjaga kepercayaan dalam menyusun laporan keuangan, serta memelihara monitoring perusahaan dan diterapkannya good corporate governance (Chrisdianto, 2013). Dengan adanya komite audit yang berkompeten dan berkinerja baik, bisa mengoptimalkan sektor finansial perusahaan sebab akan berkurangnya perilaku yang tidak sehat dari pemegang saham mayoritas yang merupakan masalah utama di dalam teori agensi tipe II serta dapat meningkatkan kepercayaan pada investor. Penelitian milik Familia (2010), Sulistyono dan Ghozali (2012) memperlihatkan bila komite audit pengaruhnya positif terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasar teori, logika berpikir yang logis dan hasil penelitian terdahulu, terumuskan hipotesis, yaitu:

H9 = Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

### **Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Pasar**

Tanggung jawab komite audit yang berkaitan dengan corporate governance yaitu memastikan perusahaan terlaksana dengan berlandaskan pada aturan perundang-undangan, menjalankan fungsinya dengan penuh etika, melakukan monitoring secara efektif bagi benturan kepentingan antara para prinsipal atau pemegang saham. Penelitian milik Ramdiani dan Yadnyana (2013) memperlihatkan bila jumlah anggota komite audit memengaruhi positif bagi harga saham. Berdasar teori, logika berpikir yang logis serta hasil penelitian sebelumnya, maka terumuskan hipotesis yaitu:

H10 = Komite Audit berpengaruh positif terhadap kinerja pasar.

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Terdapat 2 variabel variabel dependen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas dan kinerja pasar. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah kepemilikan

institusional, kepemilikan manajerial, dewan direksi, komisaris independen serta komite audit.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi pada penelitian ini, yaitu perusahaan asuransi yang tercatat di BEI berperiode 2014-2020. Sampel pada penelitian ini adalah 15 perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2020 yang berturut-turut melaporkan laporan tahunannya serta dipilih sebagai sampel berdasarkan kriteria tertentu.

### **Metode Analisis**

Pada penelitian ini, data sampel teranalisis dan teruji mempergunakan berbagai metode analisis dan pengujian yaitu sebagai berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif
2. Uji Asumsi Klasik.  
Uji asumsi klasik meliputi beberapa pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.
3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda.  
Pengujian hipotesis pada penelitian ini, yaitu uji statistik F, uji statistik T, serta uji  $R^2$ .

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
INS_OWN	105	0,16	0,99	0,6694	0,2180
MAN_OWN	105	0,00	0,58	0,0434	0,1238
DD	105	2	8	3,8857	1,0680
KI	105	0,00	0,75	0,5158	0,1484
KA	105	2	5	2,9429	0,5157
ROE	105	0,00	0,25	0,0849	0,0626
TOBINS_Q	105	0,04	12,25	1,5191	1,9544
<i>Valid N (listwise)</i>	105				

Keterangan:

- INS\_OWN = Kepemilikan Institusional  
MAN\_OWN = Kepemilikan Manajerial  
DD = Dewan Direksi  
KI = Komisaris Independen  
KA = Komite Audit  
ROE = Rasio Profitabilitas  
TOBINS\_Q = Rasio Kinerja Pasar

**Uji Asumsi Klasik**  
**Uji Normalitas**

**Tabel 2**  
**Uji Normalitas Variabel ROE**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		105
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	0,00000
	<i>Standard Deviation</i>	0,05646
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,077
	<i>Positive</i>	0,077
	<i>Negative</i>	-0,045
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		0,077
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,144*

Level signifikansi: \*\*\*p > 0,01; \*\*p > 0,05; \*p > 0,10

**Tabel 3**  
**Uji Normalitas Variabel Tobin's Q**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		105
<i>Normal Parameters</i>	<i>Mean</i>	-0,34034
	<i>Standard Deviation</i>	0,98498
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,116
	<i>Positive</i>	0,086
	<i>Negative</i>	-0,116
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		1,058
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,213*

Level signifikansi: \*\*\*p > 0,01; \*\*p > 0,05; \*p > 0,10

Tabel 2 memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sejumlah 0,144 atau melebihi 0,10, sehingga menyimpulkan bila model regresi berdistribusi normal. Tabel 3 memperlihatkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,213 atau melebihi 0,10, sehingga menyimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
INS_OWN	0,702	1,425
MAN_OWN	0,655	1,526
DD	0,933	1,072
KI	0,944	1,059
KA	0.744	1,344

a. *Dependent Variable: ROE*

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		
<i>Model</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1 (Constant)		
INS_OWN	0,702	1,425
MAN_OWN	0,655	1,526
DD	0,933	1,072
KI	0,944	1,059
KA	0.744	1,344

a. *Dependent Variable: TOBINS*

Pada tabel 4 dan tabel 5 nilai VIF dari semua variabel independen pada penelitian ini tidak melebihi 10, maka dapat diindikasikan penelitian ini tidak mengandung multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	0,073	0,028		2,630	0,010
	INS_OWN	-0,006	0,017	-0,045	-0,381	0,704*
	MAN_OWN	-0,015	0,031	-0,060	-0,488	0,627*
	DD	0,002	0,003	0,067	0,652	0,516*
	KI	-0,020	0,021	-0,097	-0,943	0,348*
	KA	-0,006	0,007	-0,101	-0,873	0,385*

a. *Dependent Variable: RES2 (ROE)*

Level signifikansi: \*\*\*p > 0,01; \*\*p > 0,05; \*p > 0,10

**Tabel 7**  
**Uji Heteroskedastisitas**

		<i>Coefficients<sup>a</sup></i>				
		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
<i>Model</i>		<i>B</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Beta</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
1	(Constant)	1,011	0,411		2,461	0,016
	INS_OWN	-0,380	0,258	-0,191	-1,474	0,144*
	MAN_OWN	0,071	0,469	0,020	0,151	0,881*
	DD	-0,045	0,045	-0,109	-0,993	0,324*
	KI	-0,533	0,327	-0,177	-1,632	0,106*
	KA	0,021	0,100	0,025	0,209	0,835*

a. *Dependent Variable: RES2 (TOBINS Q)*

Level signifikansi: \*\*\*p > 0,01; \*\*p > 0,05; \*p > 0,10

Berdasarkan tabel 4.7 dan tabel 4.8 dapat diketahui bila variabel bebas tanpa memengaruhi *absolute* residual, hal tersebut dikarenakan seluruh nilai sig melebihi 0,10. Dari data tersebut menyimpulkan bila model penelitian tidak mengandung gejala heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

**Tabel 8**  
**Uji Autokorelasi Variabel ROE**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	-0,00597
<i>Cases &lt; Test Value</i>	52
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	53
<i>Total Cases</i>	105
<i>Number of Runs</i>	49
<i>Z</i>	-0,882
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,378*

a. *Median*

Level signifikansi: \*\*\*p > 0,01; \*\*p > 0,05; \*p > 0,10

**Tabel 9**  
**Uji Autokorelasi Variabel Tobins Q**

	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	-0,20888
<i>Cases &lt; Test Value</i>	52
<i>Cases &gt;= Test Value</i>	53
<i>Total Cases</i>	105
<i>Number of Runs</i>	46
<i>Z</i>	-1,470
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,142*

a. *Median*

Level signifikansi: \*\*\*p > 0,01; \*\*p > 0,05; \*p > 0,10

Tabel 8 menunjukkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,378 dan tabel 9 memperlihatkan *Asymp. Sig. (2-tailed)* senilai 0,142. Dari kedua tabel tersebut maka disimpulkan jika kedua *Asymp. Sig. (2-tailed)* nilainya melebihi 0,10 maka model penelitian terbebas dari autokorelasi.

### Uji Analisis Regresi Linear Berganda Uji Statistik F

**Tabel 10**  
**Hasil Uji F**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	0,076	5	0,015	4,531	0,001***
	<i>Residual</i>	0,332	99	0,003		
	<i>Total</i>	0,407	104			

a. *Dependent Variable: ROE*

Level signifikansi: \*\*\*p < 0,01; \*\*p < 0,05; \*p < 0,10

**Tabel 11**  
**Hasil Uji F**

<i>ANOVA<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	153,475	5	30,695	12,466	0,000***
	<i>Residual</i>	243,762	99	2,462		
	<i>Total</i>	397,237	104			

a. *Dependent Variable: TOBINS Q*

Level signifikansi: \*\*\*p < 0,01; \*\*p < 0,05; \*p < 0,10

Berdasarkan tabel 10 dengan variabel dependen ROE atau profitabilitas diketahui nilai F hitung adalah 4,531 , sedangkan untuk nilai F tabel adalah 1,84 dan sig F senilai 0,001. Hal tersebut memperlihatkan bila nilai F melebihi F tabel dan nilai sig F tidak melebihi 0,10 maka menyimpulkan bila seluruh variabel independen pengaruhnya signifikan terhadap ROE secara simultan.

Pada tabel 11 dengan variabel dependen tobin's q atau kinerja pasar diketahui F hitung senilai 12,466, sedangkan untuk F tabel senilai 1,84 dan nilai sig F sebesar 0,000. Hal itu memperlihatkan bila nilai F hitung melebihi F tabel dan nilai sig F kurang dari 0,10 maka kesimpulannya seluruh variabel independen pengaruhnya signifikan terhadap kinerja pasar secara simultan.

### Uji Statistik T

**Tabel 12**  
**Hasil Uji T**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	0,134	0,051		2,601	0,011
	INS_OWN	-0,080	0,031	-0,279	-2,578	0,011**
	MAN_OWN	0,107	0,057	0,211	1,885	0,062*
	DD	0,005	0,006	0,081	0,863	0,390
	KI	-0,056	0,039	-0,132	-1,418	0,159
	KA	0,004	0,013	0,030	0,285	0,777

a. *Dependent Variable : ROE*

Level signifikansi: \*\*\*p < 0,01; \*\*p < 0,05; \*p < 0,10

**Tabel 13**  
**Hasil Uji T**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>					
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
	<i>B</i>	<i>Standard Error</i>	<i>Beta</i>		
1 ( <i>Constant</i> )	6,590	1,392		4,734	0,000
INS_OWN	-4,686	0,843	-0,523	-5,562	0,000***
MAN_OWN	-6,215	1,535	-0,394	-4,049	0,000***
DD	-0,170	0,149	-0,093	-1,141	0,257
KI	2,377	1,067	0,180	2,227	0,028**
KA	-0,758	0,346	-0,200	-2,190	0,031**

a. *Dependent Variable: TOBINS Q*  
Level signifikansi: \*\*\*p < 0,01; \*\*p < 0,05; \*p < 0,10

Kepemilikan institusional pada penelitian ini pengaruhnya negatif serta signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H1 diterima. Hasil tersebut tertera pada koefisien regresi senilai -0,080 serta signifikansi senilai 0,011 atau tidak melebihi 0,10. Hasil uji data memperlihatkan kepemilikan institusional pengaruhnya negatif serta signifikan terhadap kinerja pasar, sehingga H2 diterima. Hasil tersebut dapat dilihat dari koefisien regresi senilai -4,686 serta signifikansi senilai 0,00 atau tidak melebihi 0,10. Hasil uji data memperlihatkan kepemilikan manajerial pengaruhnya positif serta signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H3 diterima. Hasil tersebut dilihat dari koefisien regresi senilai 0,107 serta signifikansi senilai 0,062 atau tidak melebihi 0,10. Kepemilikan manajerial pada penelitian ini memberikan pengaruh negatif serta signifikan terhadap kinerja pasar, yang berarti H4 ditolak. Hal tersebut dilihat dari koefisien regresi senilai -6,215 serta signifikansi senilai 0,000 atau tidak melebihi 0,10. Hasil uji data memperlihatkan dewan direksi pengaruhnya positif akan tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H5 ditolak. Hasil tersebut menunjukkan koefisien regresi senilai 0,005 serta signifikansi senilai 0,390 atau melebihi 0,10. Dewan direksi pada pengujian data memperlihatkan pengaruhnya negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja pasar, sehingga H6 ditolak. Hal tersebut diketahui dari koefisien regresi senilai -0,170 serta signifikansi senilai 0,257 atau melebihi 0,10.

Hasil uji data memperlihatkan komisaris independen pengaruhnya negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H7 ditolak. Hasil itu diketahui dari koefisien regresi senilai -0,056 serta signifikansi senilai 0,159 atau melebihi 0,10. Hasil uji data memperlihatkan komisaris independen pengaruhnya positif serta signifikan terhadap kinerja pasar, sehingga H8 diterima. Hal tersebut ditunjukkan dari koefisien regresi senilai 2,377 serta signifikansi senilai 0,028. Komite audit pada pengujian ini pengaruhnya positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, sehingga H9 ditolak. Hal tersebut ditunjukkan dari koefisien regresi senilai 0,004 serta signifikansi senilai 0,777 atau melebihi 0,10. Hasil uji data memperlihatkan komite audit memiliki pengaruh yang negatif serta signifikan terhadap kinerja pasar, maka H10 ditolak. Hasil tersebut diketahui dari koefisien regresi senilai -0,758 serta signifikansi senilai 0,031 atau tidak melebihi 0,10.

**Uji R<sup>2</sup>**

**Tabel 14**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,432 <sup>a</sup>	0,186	0,145	0,05787

a. *Predictors: (Constant), KA, DD, KI, INS\_OWN, MAN\_OWN*  
*Dependent Variable: ROE*

**Tabel 15**  
**Hasil Uji R<sup>2</sup>**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,622 <sup>a</sup>	0,386	0,355	1,56915

a. *Predictors: (Constant), KA, DD, KI, INS\_OWN, MAN\_OWN*  
*Dependent Variable: TOBINS Q*

Tabel 14 memperlihatkan nilai R<sup>2</sup> sejumlah 0,186 yang berarti seluruh variabel independen secara simultan memengaruhi profitabilitas sebesar 18,6%, kemudian sisanya yaitu sebesar 81,4% merupakan faktor lain yang memengaruhinya. Tabel 15 memperlihatkan nilai R<sup>2</sup> sejumlah 0,386 yang berarti seluruh variabel independen secara simultan memengaruhi kinerja pasar sejumlah 38,6%, kemudian sisanya yaitu sejumlah 61,4% merupakan faktor lain yang memengaruhinya.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab sebelumnya maka kesimpulan dari penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas dan kinerja pasar di perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut:

1. Variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan kinerja pasar secara simultan.
2. Kepemilikan institusional pengaruhnya negatif serta signifikan terhadap profitabilitas dan juga kinerja pasar.
3. Kepemilikan manajerial pengaruhnya positif serta signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi pengaruhnya negatif serta signifikan terhadap kinerja pasar.
4. Dewan direksi pengaruhnya positif tetapi tidak signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi pengaruhnya negatif serta tidak signifikan terhadap kinerja pasar.
5. Komisaris independen pengaruhnya negatif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi pengaruhnya positif serta signifikan terhadap kinerja pasar.
6. Komite audit pengaruhnya positif tetapi tidak menunjukkan hasil yang signifikan terhadap profitabilitas, akan tetapi pengaruhnya negatif serta signifikan terhadap kinerja pasar.
7. Keseluruhan variabel independen secara simultan memengaruhi profitabilitas sebesar

32,8%, kemudian sisinya yaitu sebesar 67,2% merupakan faktor lain yang memengaruhinya. Selain itu secara simultan memengaruhi kinerja pasar sebesar 50,9%, kemudian sisinya yaitu sebesar 49,1% merupakan faktor lain yang memengaruhinya.

#### **REFERENSI**

- Afandi, P. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan untuk Mengukur Kesehatan Keuangan Koperasi KSU BMT Arafah Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang*. Jurnal Among Makarti , Volume 7.
- Agnes, Sawir. 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2014. *Etika Bisnis dan Profesi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Anjani, L. P. A., & Yadnya, I. P. 2017. “*Pengaruh good corporate governance terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI*”. *Doctoral dissertation*, Udayana University.
- Brigham, F. Eugene dan Joel F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Claessens, S., Djankov, S., & Lang, L. H., (2000b). *The separation of ownership and control in East Asian corporations*. *Journal of Financial Economic*, 58, 81-112.
- David Tjondro dan R Wilopo (2011). *Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Profitabilitas Dan Kinerja Saham Perusahaan Perbankan Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia*. *Journal of Business and Banking* Volume 1, No. 1, May 2011.
- Florackis, Ozkan. 2004. *Agency Cost and Corporate Governance Mechanisms: Evidence for UK firms*. *Journal International of Managerial Finance*. Vol. 4. Issue 1: 37-59. Melalui ([www.deepdyve.com](http://www.deepdyve.com)).
- Forker, JJ. (1992). *Corporate Governance and Disclosure Quality*. *Accounting and Business Research*, vol 22, pp. 111 - 124.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam, 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*, Cetakan Keempat, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gujarati, Damodar, 2003. *Ekonometri Dasar*. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- Gunawan, K. H., dan Sukartha, I. M. (2013). “*Kinerja Pasar dan Kinerja Keuangan Sesudah Merger dan Akuisisi di Bursa Efek Indonesia*”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 5(2), 271–290.
- Hapsoro, Dody. 2008. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Empiris Di Pasar Modal Indonesia*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* Vol. 19, No. 3, Desember 2008.
- Harahap Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Edisi Ke satu*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Daniel F., & Nugrahanti, Yeterina W. 2014. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Vol. 3, No. 2.
- Indonesia. Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, UU No. 40 tahun 2007, LN No. 106 Tahun 2007, TLN No. 4756.
- Istighfarin Diana, Ni Gusti Putu Wirawati., (2015), *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN)*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13 (2), 564-581.
- Jensen, M.C. (1993). *The Modern Industrial revolution, Exit, and the Failure of Internal Control System*. *Journal of Finance*, Vol. 48. July, hal.831-880.

- Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). (2006). *Pedoman Umum GCG Indonesia*. Jakarta.
- Kurnianingsih, Retno. Bambang Supomo. 1999. *Peran, Komposisi, dan Kinerja Komite Audit*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.1(2): 149.
- Lestari, Nopi Puji and Agung Juliarto. 2017. “*Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur.*” Diponegoro Journal of Accounting 6(3):1–10.
- Mangel, R., and Singh, H. (1993). *Ownership Structure, Board Relationships and CEO Compensation in Large U.S. Corporations*. Accounting and Business Research, 23,339-350.
- Manossoh, Hendrik. 2016. *Good Corporate Governance Untuk Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan*. Bandung : PT. Norlive Kharisma Indonesia.
- Nabela, Yoandhika. 2012. *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Manajemen, Volume 01, pp. 1-8.
- Nuzula, Nila Firdausi dan Agung Santoso Putra. 2017. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol.47 No.1.
- Prasinta, Dian. 2012. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan*. Accounting Analysis Journal, Vol. 1. No. 2. pp. 1-7.
- Rendita, A. N. (2016). *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Akuntansi dan Kinerja Pasar Perusahaan*. Jurnal Akuntansi, 1–13.
- Rianto M. N. 2012. *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Penelitian Teoritis Praktis*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Salim, Stefanie dan Megawati Oktorina. 2016. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Pasar Perusahaan yang Dimediasi oleh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan*. Jurnal Universitas Katolik Atma Jaya.
- Sari, Fitria Ratih. (2010). “*Analisis Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Utang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kesempatan Investasi terhadap Kebijakan Dividen*” Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Shleifer, A. Dan R. Vishny. 1997. *A survey of corporate governance*. Journal of finance vol. 52, hal. 737-783.
- Sulistiyanto, H. Sri dan Wibisono, Haris. 2008. *Good Corporate Governance: Berhasilkah Diterapkan di Indonesia?*. <http://researchengines.com/hsulistiyanto3.html>, diakses pada tanggal 30 Agustus 2013.
- Sutrisno. (2009). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh, Penerbit Ekonisia, Yogyakarta.
- Wahidahwati. 2002. *Kepemilikan Manajerial dan Agency Conflict: Analisis Persamaan Simultan Non Linier dari Kepemilikan Manajerial, Penerimaan Resiko (Risk Taking), Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen*, SNA V, September 2002: 601-614.
- Wallace, P.& J.Zinkin .2005. *Corporate Governance Mastering Business in Asia, Singapura*: John Wiley & Sons
- Weston, J. Feed dan Thomas E. Copeland. 2010. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Wibowo. 2010. *Manajemen Kinerja. Rajawali Pers*. Jakarta.
- Wicaksono. 2014. *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Yasser, Q. R., Entebang, H., & Mansor, S. A. (2011). *Corporate Governance and Firm Performance in Pakistan : The Case of Karachi Stock Exchange ( KSE )* -30, 3(August), 482–491.